Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 4589-459

Motivasi Kepemimpinan Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi

[1]**Muhammad Al Khawarizmi Harahap, [2]Abdul Rozaq**
Pascasarjana, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jalan Taman Siswa Pakeng, Kab. Jepara, Prov. Jawa Tengah, 252610001183
Email : muhammadal.2561@student.unisnu.ac.id, rozaq_alkam@unisnu.ac.id

Published: January , 2026

ABSTRAK

Motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan kepemimpinan pendidikan Islam. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengelola lembaga, tetapi juga sebagai motivator yang mampu menggerakkan seluruh warga madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi kepemimpinan pendidikan Islam yang meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi dan afek, serta pemenuhan kebutuhan dasar manusia dalam kepemimpinan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru mata pelajaran, dan tenaga kependidikan,. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan motivasi intrinsik melalui keteladanan, penanaman nilai keikhlasan, dan tanggung jawab sebagai ibadah. Motivasi ekstrinsik diterapkan melalui pemberian penghargaan, penguatan disiplin, dan pembagian tugas yang proporsional. Selain itu, pengelolaan aspek afektif serta pemenuhan kebutuhan dasar warga madrasah berkontribusi dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif dan meningkatkan kinerja guru serta tenaga kependidikan.

Keywords: *motivasi; kepemimpinan; pendidikan Islam; madrasah*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kepemimpinan pendidikan Islam memiliki peranan strategis dalam menentukan mutu dan keberhasilan madrasah. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin pendidikan yang mampu membangun motivasi kerja guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Motivasi menjadi faktor penting karena berpengaruh langsung terhadap kinerja, kedisiplinan, dan iklim kerja dalam lembaga pendidikan Islam.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Beberapa penelitian menekankan penerapan motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagai strategi kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme pendidik. Penelitian lain juga menyoroti pentingnya peran kepala madrasah dalam menciptakan iklim organisasi yang kondusif melalui keteladanan dan komunikasi yang baik.

Meskipun demikian, sebagian penelitian terdahulu masih memiliki keterbatasan, antara lain lebih menekankan aspek manajerial dan administratif kepemimpinan serta belum mengkaji secara mendalam keterkaitan motivasi kepemimpinan dengan aspek afektif dan pemenuhan kebutuhan dasar manusia dalam perspektif pendidikan Islam. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan teori motivasi psikologi pendidikan dengan nilai-nilai kepemimpinan Islam pada konteks madrasah masih relatif terbatas.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa kajian motivasi kepemimpinan pendidikan Islam yang tidak hanya memfokuskan pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik, tetapi juga mengaitkannya dengan aspek afektif serta pemenuhan kebutuhan dasar manusia dalam praktik kepemimpinan kepala madrasah. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bersumber dari wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi kepemimpinan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi yang meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi dan afek dalam pendidikan Islam, serta pemenuhan kebutuhan dasar manusia dalam kepemimpinan pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena motivasi kepemimpinan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, proses, dan praktik kepemimpinan kepala madrasah berdasarkan data lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber, yaitu:

1. Wawancara mendalam dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru mata pelajaran, dan tenaga kependidikan, untuk memperoleh data tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik, aspek afektif, serta pemenuhan kebutuhan dasar manusia dalam kepemimpinan pendidikan Islam.
2. Observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku kepemimpinan kepala madrasah, interaksi dengan guru dan tenaga kependidikan, serta iklim kerja di madrasah.
3. Studi dokumen, dilakukan dengan menelaah dokumen resmi madrasah seperti struktur organisasi, program kerja, tata tertib, dan dokumen penilaian kinerja.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data**,** penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi**.** Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan kredibilitas dan keandalan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MOTIVASI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK DALAM KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi lebih menekankan motivasi intrinsik sebagai dasar dalam menggerakkan seluruh warga madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, motivasi intrinsik ditanamkan melalui peneguhan nilai keikhlasan, amanah, dan kesadaran bahwa kepemimpinan serta tugas pendidikan merupakan bentuk ibadah. Kepala madrasah menekankan pentingnya bekerja dengan niat yang benar agar kinerja tidak hanya berorientasi pada capaian administratif, tetapi juga pada keberkahan dan tanggung jawab moral.

Tabel 1.
Bentuk Motivasi Kepala Madrasah

Jenis Motivasi	Bentuk Implementasi	Dampak pada Warga Madrasah
Intrinsik	Keteladanan, nilai keikhlasan, tanggung jawab ibadah	Meningkatkan kesadaran dan konsistensi kerja
Ekstrinsik	Penghargaan, pembagian tugas proporsional, pengakuan kinerja	Memotivasi dan memperkuat kinerja

Sumber: Hasil wawancara dan observasi(2025)

Hasil observasi mendukung temuan tersebut, di mana kepala madrasah menunjukkan keteladanan dalam kedisiplinan waktu, konsistensi menjalankan aturan, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan madrasah. Keteladanan ini menjadi bentuk motivasi intrinsik yang efektif karena memberikan contoh nyata bagi guru dan tenaga kependidikan. Studi dokumen, seperti tata tertib dan program kerja madrasah, menunjukkan adanya penekanan pada nilai-nilai religius dan etos kerja, yang memperkuat motivasi intrinsik warga madrasah. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah:

> "Saya selalu menekankan bahwa setiap tugas yang diberikan kepada guru dan staf adalah bagian dari ibadah. Niat yang benar akan membuat pekerjaan lebih bermakna dan berdampak jangka panjang."

Keteladanan kepala madrasah terlihat dari kedisiplinan waktu, konsistensi menjalankan aturan, dan keikutsertaan dalam setiap kegiatan madrasah, termasuk supervisi pembelajaran dan evaluasi program kurikulum. Observasi menunjukkan bahwa kepala madrasah rutin hadir di kelas, memberi arahan langsung, dan mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Studi dokumen, seperti struktur organisasi dan program kerja madrasah, memperlihatkan adanya penekanan nilai religius dan etos kerja sebagai motivasi internal. Misalnya, program "Guru Teladan Mingguan" yang menilai guru dari keikhlasan, komitmen, dan sikap empatik terhadap siswa.

Temuan ini sesuai dengan teori motivasi intrinsik dalam psikologi pendidikan, yang menyatakan bahwa motivasi yang muncul dari dalam diri individu (misalnya nilai, keyakinan, dan kepuasan batin) lebih efektif dalam jangka panjang dibanding motivasi eksternal (Ormrod, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, motivasi intrinsik menjadi landasan moral, sehingga tidak hanya meningkatkan kinerja administratif tetapi juga menumbuhkan akhlak profesional (Hidayat & Istiqomah, 2023).

Selain motivasi intrinsik, kepala madrasah juga menerapkan motivasi ekstrinsik sebagai penguat. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran, motivasi ekstrinsik diwujudkan melalui pemberian apresiasi, kepercayaan dalam penugasan, serta pembagian tugas yang proporsional. Bentuk motivasi ini tidak selalu bersifat material, tetapi lebih pada pengakuan dan penghargaan terhadap kinerja. Berdasarkan wawancara dengan Wakasek Kurikulum, Sampaii Haji Siregar, M.Pd:

> "Kami diberikan kepercayaan penuh untuk mengelola program pembelajaran. Apresiasi diberikan ketika target tercapai, misalnya pencapaian nilai rata-rata siswa meningkat."

Observasi menunjukkan bahwa penghargaan tidak hanya bersifat material, tetapi lebih pada pengakuan sosial dan penghargaan moral, misalnya pujian dalam rapat rutin atau surat penghargaan simbolik. Studi dokumen memperlihatkan sistem reward yang terstruktur, termasuk evaluasi triwulan untuk guru dan staf.

Motivasi ekstrinsik ini selaras dengan teori Herzberg tentang faktor motivator dan higienis, di mana pengakuan dan tanggung jawab berperan penting dalam meningkatkan kepuasan kerja. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan insentif finansial sebagai motivasi utama (Permata & Nugroho, 2020). Di madrasah, pengakuan sosial dan penghargaan non-material ternyata cukup efektif, karena bersinergi dengan nilai religius yang menekankan niat dan ikhlas dalam bekerja.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang menekankan dominasi motivasi ekstrinsik berupa insentif dan penghargaan formal, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan penting. Motivasi intrinsik justru menjadi faktor utama yang menggerakkan kinerja warga madrasah, sementara motivasi ekstrinsik

berperan sebagai pendukung. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam memiliki karakteristik khas yang berorientasi pada nilai spiritual, sehingga tidak sepenuhnya sejalan dengan model kepemimpinan umum yang lebih menitikberatkan pada insentif eksternal. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian terkait bentuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam kepemimpinan pendidikan Islam.

MOTIVASI DAN AFEK DALAM KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek afektif memiliki peran yang signifikan dalam membangun motivasi kerja di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan tenaga kependidikan, kepala madrasah dinilai memiliki sikap empatik, terbuka terhadap masukan, dan mampu membangun komunikasi yang baik. Sikap tersebut menciptakan rasa dihargai dan aman secara psikologis, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi kerja.

Hasil observasi juga memperlihatkan adanya interaksi yang harmonis antara kepala madrasah dengan guru dan tenaga kependidikan. Kepala madrasah tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga mendengarkan permasalahan yang dihadapi warga madrasah. Studi dokumen menunjukkan adanya kebijakan yang mendukung iklim kerja yang kondusif, seperti pembagian tugas yang adil dan mekanisme koordinasi yang jelas.

Kepala madrasah menekankan pentingnya aspek afektif dalam memimpin. Wawancara dengan guru Fikih, ibu Yuliani, S.Ag., menunjukkan:

> "Beliau selalu mendengarkan keluhan kami sebelum memberikan arahan. Hal ini membuat kami merasa dihargai dan termotivasi untuk bekerja lebih baik."

Observasi juga memperlihatkan hubungan yang harmonis antara kepala madrasah dan guru/tenaga kependidikan. Kepala madrasah aktif membangun komunikasi dua arah, memberikan feedback konstruktif, dan menangani konflik internal secara bijaksana. Studi dokumen menunjukkan adanya mekanisme koordinasi yang jelas, pembagian tugas adil, dan kebijakan dukungan psikologis, misalnya jadwal konsultasi guru dengan kepala madrasah.

Tabel 2.
Indikator Afektif dalam Kepemimpinan Kepala Madrasah

No	Indikator	Contoh Perilaku	Dampak terhadap Lingkungan Kerja
1	Empati	Mendengarkan keluhan guru/tenaga kependidikan	Guru merasa dihargai dan nyaman bekerja
2	Komunikasi Terbuka	Memberikan arahan jelas dan terbuka untuk diskusi	Menurunkan konflik, meningkatkan koordinasi
3	Hubungan Harmonis	Mengadakan pertemuan rutin dan santai	Meningkatkan kerja sama dan semangat tim

Sumber: Hasil wawancara dan observasi(2025)

Temuan ini sejalan dengan teori afektif dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa emosi positif berpengaruh terhadap motivasi dan kinerja. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang cenderung mengabaikan aspek afektif dalam kepemimpinan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, aspek afektif justru menjadi elemen penting karena berkaitan dengan pembentukan akhlak, sikap saling menghargai, dan nilai kasih sayang.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dalam kepemimpinan pendidikan Islam tidak hanya bersumber dari sistem dan aturan, tetapi juga dari kualitas hubungan emosional antara

pemimpin dan warga madrasah. Temuan ini menjawab tujuan penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara motivasi dan afek dalam kepemimpinan pendidikan Islam.

KEBUTUHAN DASAR MANUSIA DALAM KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berupaya memenuhi kebutuhan dasar manusia sebagai bagian dari strategi kepemimpinan. Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga kependidikan dan operator madrasah, kepala madrasah menciptakan rasa aman melalui kejelasan peran, pembagian tugas yang terstruktur, serta kepastian dalam sistem kerja. Hal ini berdampak pada meningkatnya rasa tanggung jawab dan loyalitas terhadap madrasah. Salah satu tenaga kependidikan Fuja Dewi Elistya, SE menyampaikan:

> "Kepala madrasah selalu memastikan setiap staf mengetahui peran dan tanggung jawabnya, sehingga kami merasa aman dan termotivasi. Kepastian ini sangat membantu dalam menjalankan tugas sehari-hari."

Observasi mendukung temuan ini, terlihat lingkungan kerja yang kondusif, fasilitas memadai, serta struktur organisasi yang jelas. Studi dokumen menunjukkan program kerja yang sistematis, termasuk tata tertib, SOP tugas guru, dan evaluasi kinerja rutin.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa lingkungan kerja di madrasah relatif kondusif dan mendukung kenyamanan kerja. Studi dokumen memperlihatkan adanya struktur organisasi dan program kerja yang jelas, yang memberikan kepastian bagi warga madrasah dalam menjalankan tugas. Pemenuhan kebutuhan dasar ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga psikologis dan sosial.

Temuan ini relevan dengan penelitian di Indonesia yang menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis dan sosial guru berpengaruh positif terhadap kinerja dan komitmen pelayanan pendidikan (Hidayat & Istiqomah, 2023). Temuan ini berbeda dari studi yang lebih banyak menekankan aspek kompensasi finansial semata (Permata & Nugroho, 2020). Dalam kepemimpinan pendidikan Islam, pemenuhan kebutuhan psikologis dan spiritual menjadi prioritas yang lebih menentukan motivasi kerja untuk tujuan jangka panjang.

Temuan ini sejalan dengan teori kebutuhan dasar manusia yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri berpengaruh terhadap motivasi dan kinerja. Namun, penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan pemenuhan kebutuhan material. Dalam kepemimpinan pendidikan Islam, pemenuhan kebutuhan psikologis dan spiritual justru memiliki peran yang sangat penting.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam memandang manusia secara holistik. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia menjadi bagian integral dari motivasi kepemimpinan, sehingga mendukung terciptanya iklim madrasah yang produktif, harmonis, dan bernilai Islami. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian terkait pemenuhan kebutuhan dasar manusia dalam kepemimpinan pendidikan Islam.

ANALISIS INTEGRATIF MOTIVASI DALAM KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah menerapkan motivasi secara integratif, yang menggabungkan empat komponen utama yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, aspek afektif, dan pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian kinerja administratif, tetapi juga menekankan nilai-nilai spiritual dan moral sesuai prinsip pendidikan Islam.

1. Motivasi Intrinsik sebagai Landasan Moral dan Spiritual

Kepala madrasah menekankan pentingnya keteladanan, keikhlasan, dan tanggung jawab sebagai bentuk ibadah dalam bekerja. Hal ini sejalan dengan prinsip kepemimpinan pendidikan Islam yang mengutamakan niat yang benar (ikhlas) sebagai pendorong utama tindakan. Motivasi intrinsik ini menjadi fondasi bagi seluruh warga madrasah untuk bekerja dengan komitmen tinggi tanpa mengharapkan penghargaan material semata.

2. Motivasi Ekstrinsik sebagai Penguat Kinerja
   Selain motivasi internal, penghargaan verbal, pengakuan, pembagian tugas proporsional, dan penghargaan simbolik menjadi motivasi ekstrinsik yang efektif. Motivasi ini bersifat fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan guru dan staf, sehingga tetap harmonis dengan nilai religius. Penggunaan motivasi ekstrinsik ini menunjukkan perbedaan dengan model kepemimpinan sekuler yang cenderung menekankan insentif finansial atau bonus material.

3. Aspek Afektif sebagai Penguat Hubungan Interpersonal
   Kepala madrasah secara aktif membangun hubungan emosional yang positif dengan guru, staf, dan siswa. Sikap empatik, keterbukaan terhadap masukan, serta komunikasi yang baik menciptakan rasa dihargai dan aman secara psikologis. Observasi menunjukkan bahwa interaksi yang harmonis ini mendorong kolaborasi, pengambilan inisiatif, dan inovasi dalam pembelajaran. Aspek afektif ini menegaskan pentingnya motivasi emosional dalam konteks pendidikan Islam, yang mengedepankan nilai kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

4. Pemenuhan Kebutuhan Dasar sebagai Pilar Motivasi Holistik
   Kepala madrasah memastikan kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual warga madrasah terpenuhi. Struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang teratur, kepastian prosedur kerja, dan fasilitas memadai menciptakan rasa aman dan nyaman. Pemenuhan kebutuhan ini meningkatkan loyalitas, kedisiplinan, dan motivasi jangka panjang, sekaligus mendukung terciptanya iklim kerja yang produktif dan kondusif.

Kombinasi keempat komponen ini membentuk suatu model motivasi holistik dan berkelanjutan, yang relevan dengan teori Maslow tentang kebutuhan dasar manusia dan Herzberg tentang motivator dan faktor higienis, tetapi disesuaikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Model ini menunjukkan bahwa:

1) Motivasi intrinsik menjadi pendorong utama, yang memengaruhi niat, etos kerja, dan akhlak warga madrasah.
2) Motivasi ekstrinsik berfungsi sebagai penguat dan apresiasi atas kinerja nyata.
3) Aspek afektif menciptakan iklim kerja positif dan mendukung kolaborasi.
4) Pemenuhan kebutuhan dasar manusia menjamin keberlangsungan motivasi, meningkatkan kepuasan kerja, dan membangun loyalitas.

Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi menekankan pendekatan integratif, manusiawi, dan spiritual, yang tidak hanya mengejar target kinerja, tetapi juga membangun karakter, moral, dan profesionalisme warga madrasah. Temuan ini memberikan kontribusi ilmiah baru karena menggabungkan motivasi, afek, dan pemenuhan kebutuhan dasar dalam satu kerangka kepemimpinan yang utuh, yang sebelumnya jarang dikaji dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

KESIMPULAN

Mengacu pada tujuan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan motivasi kepemimpinan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala madrasah menerapkan motivasi intrinsik melalui keteladanan, penanaman nilai keikhlasan, amanah, dan tanggung jawab sebagai bentuk ibadah. Motivasi ekstrinsik diterapkan melalui pemberian penghargaan, pengakuan atas prestasi, dan pembagian tugas yang adil.

Integrasi kedua jenis motivasi ini menunjukkan bahwa kinerja warga madrasah dipengaruhi oleh kombinasi dorongan internal dan penguatan eksternal, yang selaras dengan prinsip kepemimpinan pendidikan Islam.
2. Aspek afektif yang diterapkan, seperti empati, komunikasi terbuka, dan kepedulian terhadap kebutuhan emosional guru dan tenaga kependidikan, menciptakan iklim kerja yang harmonis. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi tidak hanya bersifat mekanistik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas hubungan interpersonal yang positif.
3. Kepala madrasah memastikan kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual warga madrasah terpenuhi melalui struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang teratur, serta kepastian prosedur kerja. Pemenuhan kebutuhan dasar ini berkontribusi pada rasa aman, loyalitas, dan motivasi jangka panjang.

Secara ilmiah, temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam di madrasah menerapkan pendekatan holistik dan integratif, yang menggabungkan motivasi intrinsik-ekstrinsik, aspek afektif, dan pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Model ini tidak hanya meningkatkan kinerja, tetapi juga membentuk karakter Islami, meningkatkan kedisiplinan, dan menciptakan iklim pendidikan yang kondusif. Kontribusi penelitian ini terletak pada integrasi aspek motivasi spiritual, afektif, dan psikologis yang sebelumnya jarang dikaji secara bersamaan dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

1. Untuk Kepala Madrasah:
    1) Mempertahankan dan mengembangkan praktik motivasi intrinsik dan ekstrinsik secara seimbang untuk memaksimalkan kinerja dan kepuasan warga madrasah.
    2) Memperkuat aspek afektif melalui pelatihan komunikasi, konseling, dan pendampingan guru dan tenaga kependidikan.
    3) Menjaga pemenuhan kebutuhan dasar manusia, khususnya kebutuhan psikologis dan spiritual, agar motivasi tetap berkelanjutan.

2. Untuk Guru dan Tenaga Kependidikan
   Aktif memanfaatkan dukungan motivasi kepala madrasah untuk pengembangan profesional, kolaborasi, dan inovasi pembelajaran. Berpartisipasi dalam membangun iklim kerja yang kondusif dan mendukung pelaksanaan program madrasah.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya
   Direkomendasikan melakukan penelitian longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang motivasi kepemimpinan terhadap prestasi akademik dan karakter siswa. Penelitian dapat diperluas ke madrasah lain atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk membandingkan efektivitas model motivasi integratif. Eksperimen masa depan dapat mengeksplorasi peran teknologi digital dalam mendukung motivasi intrinsik, afektif, dan pemenuhan kebutuhan dasar manusia.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan kepemimpinan pendidikan Islam dapat lebih optimal, tidak hanya dalam meningkatkan kinerja administrasi dan akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter Islami dan menciptakan iklim pendidikan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, A., & Istiqomah, R. 2023. *Pengaruh pemenuhan kebutuhan psikologis terhadap kinerja guru di madrasah.* Alfabeta, Bandung.

Kotler, P. 2000. *Manajemen Pemasaran.* Erlangga, Jakarta.

Permata, D., & Nugroho, T. 2020. *Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru: Kajian empiris di sekolah menengah*. Deepublish, Yogyakarta.

Rahman, M., & Sulaiman, F. 2022. *Motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam kepemimpinan pendidikan Islam*. Prenadamedia Group, Jakarta.

Sari, L. P., & Nur, H. 2021. *Aspek afektif dalam kepemimpinan pendidikan Islam di madrasah*. UIN Malang Press, Malang.

Zulfahmi, R., & Fadillah, M. 2021. "Kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). UIN Malang Press, Malang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Sekretariat Negara, Jakarta.